

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan memahami tentang ritual *Thaipusam* pada Etnis Tamil yang ada di Kota Medan, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Rangkaian perayaan ritual *Thaipusam* diawali dengan mendoakan susu putih (*Paal Kudam*) yang dibawa ke Kuil, lalu *Maha Abisegam* dengan menggunakan sesajen salah satunya *Paal Kudam*. Melakukan pemujaan dan menghias Dewa Murugan dalam rupa yang sebagus mungkin (*Alanggaram*). Selanjutnya melakukan *archanai*, lalu melakukan pemujaan dengan mempersembahkan bunga, wangi-wangian, lampu, air dan nasi sebagai sesajen dalam pemujaan (*Maha Puja*). Berikutnya makan bersama (*Maheswara Puja*), selanjutnya yaitu Maha Puja dengan membawa *Shri Subramaniam Swami* bersama *mayil waghanam* (kendaraan berupa burung merak) keliling kuil dan untuk selanjutnya membawa Arca Murugan keluar berkeliling jalanan kota dengan menggunakan kereta kencana (*Radhem*) sebelum diarak-arak terlebih dahulu pandita melakukan *Archanai* di depan kereta kencana. Sampai

kepada pemujaan terakhir kepada Dewa Murugan setelah usai di arak-arak.

2. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam mensukseskan perayaan ritual *Thaipusam* ini antara lain adalah para *pandita*, para pengurus kuil, para umat yang tergabung dalam kumpulan *Chettyar*, para teknisi yang memperbaiki keadaan *Radhem* dan teknisi lampu, juga ada petugas pembersih kuil serta para petugas yang memasak makanan di dapur umum kuil.
3. Makna yang terkandung pada perayaan ini adalah untuk mengenang jasa serta menghormati Dewa Murugan yang telah berhasil mengalahkan kekuatan jahat dimuka bumi serta meneladani sikap dan tingkah laku Murugan dalam membawa agama Hindu menjadi suatu ajaran yang baik. Serta mengambil sebuah intisari dari suatu perayaan ini bahwa apa yang dilakukan Murugan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.
4. Dalam perayaan *Thaipusam* khususnya di kuil *Sree Soperamaniem Nagarattar* ada beberapa perubahan yang terjadi dalam praktik pelaksanaannya di antaranya adalah ritual cucuk tubuh, menginjakkan kaki kebara api, *Kavadi*, ritual pecah kelapa serta arak-arak kereta kencana (*Radhem*). Berbagai perubahan tersebut terjadi dengan alasan masing-masing yang melatarbelakanginya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi pihak kuil selaku penyelenggara agar kiranya waktu untuk arak-arakan kereta kencana (*Radhem*) diharapkan lebih dipercepat dalam perjalanannya agar kembalinya kereta kencana (*Radhem*) ke kuil juga tidak larut malam. Karena umat yang mengikuti acara bukan hanya orang dewasa tetapi juga ada anak-anak. Serta menghindari kemacetan yang terlalu lama, mengingat jalanan yang dilalui kereta kencana (*Radhem*) juga dilalui pengguna jalan lainnya.
2. Kepada Pemerintah Kota Medan, diharapkan dapat mengangkat ritual *Thaipusam* ini sebagai agenda tahunan dalam program pemerintah. Serta menjadikan perayaan ritual *Thaipusam* ini sebagai ajang promosi khususnya dalam bidang pariwisata untuk meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung ke Kota Medan, mengingat Medan memiliki potensi yang sangat besar akan hal tersebut .